

2. Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 20

 Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Document Details

Submission ID

trn:oid:::13990:103634767

Submission Date

Jul 6, 2025, 8:41 PM GMT+7

Download Date

Jul 6, 2025, 9:34 PM GMT+7

File Name

2. Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Mud....pdf

File Size

226.7 KB

6 Pages

3,335 Words

19,852 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 16 words)

Exclusions

- 14 Excluded Sources
- 4 Excluded Matches

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 1%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13%	Internet sources
1%	Publications
8%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.anfa.co.id	2%
2	Submitted works	University of North Georgia on 2022-03-26	1%
3	Internet	core.ac.uk	1%
4	Internet	dspace.uui.ac.id	1%
5	Internet	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	1%
6	Submitted works	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2025-02-18	1%
7	Internet	ojs.stieamkop.ac.id	<1%
8	Internet	anzdoc.com	<1%
9	Internet	mafiadoc.com	<1%
10	Internet	repository.upnjatim.ac.id	<1%
11	Internet	jurnal.um-tapsel.ac.id	<1%

12	Internet	text-id.123dok.com	<1%
13	Internet	isshmic.radenfatah.ac.id	<1%
14	Internet	proceeding.unindra.ac.id	<1%
15	Internet	adoc.pub	<1%
16	Internet	id.123dok.com	<1%
17	Submitted works	Universitas PGRI Semarang on 2022-03-23	<1%
18	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%



Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022

Idza Carolin¹, Grace Deborah Victoria², Sarah Dina³, Muhamad Nastain^{4*}

¹Ilmu Komunikasi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi: *nastaindongjates@gmail.com

Abstract

TikTok is one of the new media that is widely used by the younger generation, this TikTok is an application that anyone can download that contains short interesting video content, many people always think that TikTok is only for entertainment, even though TikTok is a platform that is currently very influential. so that it can have a big impact on its users. This study aims to look further at the use of new media TikTok, as well as analyze the impact of using TikTok on the younger generation. In this study, we will discuss the impact of using TikTok on the younger generation in using the TikTok application and the impact on them. How do the younger generation use TikTok? What impact will it have on those who use the TikTok app? These questions will be the focus of this research. The sample we use is general with respondents totaling 312 Indonesian young people. The analytical method that will be used in this research study is a quantitative research method in which this research will be based on the data that has been collected to be able to understand the phenomena that occur and this research uses the theory of interactionism and the theory of media dependence. As for the results obtained, there is an influence between the use of the new media tiktok and the formation of self-concept in Indonesia.

Keywords: new media, use of TikTok, young generation, communication, internet

Abstrak

TikTok menjadi salah satu new media yang banyak digunakan oleh generasi muda, TikTok ini merupakan aplikasi yang bisa diunduh oleh siapapun yang berisi konten video pendek menarik, banyak dari orang selalu beranggapan TikTok hanya sebagai hiburan saja, padahal TikTok adalah platform yang sekarang ini besar pengaruhnya sehingga dapat berdampak besar bagi penggunanya. Studi ini bertujuan untuk melihat penggunaan new media TikTok lebih jauh, serta menganalisis dampak dari penggunaan TikTok terhadap generasi muda. Di dalam penelitian ini akan membahas dampak penggunaan TikTok bagi generasi muda dalam penggunaan aplikasi TikTok dan dampaknya bagi mereka. Bagaimana generasi muda dalam menggunakan TikTok? Apa dampaknya bagi mereka yang menggunakan aplikasi TikTok? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus dari penelitian ini. Sampel yang kami gunakan adalah umum dengan responden berjumlah 312 orang generasi muda Indonesia. Metode analisis yang akan digunakan pada studi penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini akan berpatok pada data-data yang sudah dikumpulkan untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dan penelitian ini menggunakan teori interaksionisme dan teori ketergantungan media. Adapun hasil yang didapatkan ada pengaruh antara penggunaan new media tiktok dengan pembentukan konsep diri pada generasi muda Indonesia.

Kata Kunci : new media, penggunaan TikTok, Generasi muda, komunikasi, internet

PENDAHULUAN

Keberadaan new media yang beragam menandakan bahwa teknologi internet berkembang begitu pesat untuk membantu kehidupan manusia menjadi lebih efisien, new media seperti sosial media menjadi hal yang sudah tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan manusia. Sosial media TikTok menjadi salah satu new media yang sekarang ini banyak digunakan, apalagi di saat pandemi ini banyak orang yang mengalihkan kebosannya yang dirumah saja dengan bermain TikTok, entah hanya sekedar menikmati konten yang dibuat oleh pengguna lain atau ikut membuat konten TikTok. TikTok merupakan platform video yang mana para penggunanya dapat mengekspresikan diri beserta ide mereka dengan bebas dalam bentuk video berdurasi pendek. Dan sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok berhasil diunduh, sebanyak 45,8 juta kali, membuatnya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh. Jumlah tersebut berhasil mengalahkan aplikasi smartphone populer lain,

seperti YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram. Pengguna aplikasi TikTok Terbanyak di Indonesia adalah anak usia sekolah dan para remaja generasi Z (Yohana Noni Bulele, Tony Wibowo, 2020).

Karena aplikasi TikTok berkembang begitu cepat dengan pengguna yang tiap tahunnya selalu bertambah, TikTok mulai memunculkan kegunaan lainnya seperti live streaming, edit video, duet video, lalu ada juga TikTok shop, yang mana seseorang dapat mempromosikan suatu barang dalam bentuk video pendek diTikTok dan dilengkapi link untuk membelinya. Berkat adanya TikTok juga muncul profesi pekerjaan baru yang disebut dengan artist TikTok atau TikTokers, TikTok seller, TikTok dancer dan sebagainya.

Salah satu dari konten kreator TikTok Yova, ia merupakan RSJ survivor, dan di dalam akun TikTiknya banyak membahas tentang pentingnya kesehatan mental, dan bagaimana ia menggunakan TikTok untuk bercerita dan berbagi pengalaman

bangkit dari kesehatan mentalnya. Ia telah berhasil menjalani kehidupan normalnya, Yova merasa nyaman untuk berbagi kisahnya di TikTok dan mengekspresikan diri di TikTok, tidak hanya dengan bercerita namun juga dengan membuat gerakan yang dipadukan oleh musik, menurut studi literasi dari jurnal Psychological, menggerakkan tubuh dapat mempengaruhi suasana hati, mengurangi rasa cape dan memperkuat diri. Dengan begitu tingkat stres bisa berkurang.

Lalu pengguna lain dari konten kreator TikTok Jebung. Awal bermain TikTok ia masih seorang siswa biasa, namun sekarang ia telah dikenal sebagai musisi yang namanya terkenal karena TikTok, isi konten TikTiknya ialah cover dari lagu-lagu, ia sampai dikenal oleh orang luar negeri karena salah satu video covernya viral dan menembus 24 juta suka di dalam TikTok. Dengan bermain TikTok dia bisa menjadi musisi yang telah merilis lagu yang berjudul hepeng, ialah lagu yang menggunakan bahasa Batak tentang susah cari uang. Iringan musik dari lagu ini sesuai dengan selera musik anak muda jaman sekarang. Dan dengan penggunaan bahasa Batak di lagu modern, anak muda jadi dapat mengenal bahasa Indonesia yang beragam.

Selanjutnya konten kreator TikTok Husain Basyaiban, dia adalah konten kreator muda yang menggunakan aplikasi TikTok untuk berdakwah. Karena Husain juga merupakan anak muda, dia dapat menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak muda. Para konten kreator tersebut menunjukkan bahwa, fungsi TikTok beragam dan dapat digunakan ke dalam hal-hal positif yang diterima oleh masyarakat, dan membantu para remaja untuk mengekspresikan diri dan menuangkan ide mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Assyifa Fauziah dengan judul, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure). Penelitian mengatakan TikTok mampu menyingkirkan semua perbedaan yang ada dan secara luas semua golongan dapat menerimanya. Dari berbagai negara dan agama, mereka tidak segan-segan dalam pengungkapan diri (self disclosure) di TikTok. baik dalam bentuk video curhat, berjoget, atau memberikan informasi. Semua itu dilakukan sebagai wujud eksistensi dan pengungkapan diri.²

Penelitian lain dilakukan oleh Yohana Noni Bulele¹, Tony Wibowo Universitas Internasional Batam dengan judul Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok, pada Agustus 2020. Penelitian tersebut berfokus mengenai manfaat aplikasi TikTok yang bisa dirasakan tak hanya bagi anak muda tetapi juga semua kalangan. Bahwa aplikasi TikTok dapat menjadi salah satu aplikasi yang bermanfaat tak

hanya untuk hiburan saja, tapi juga sebagai sumber informasi dan pengasah kreativitas³.

Dalam penelitiannya, mereka mengatakan bahwa aplikasi ini cocok untuk digunakan semua kalangan, dan siapa saja dapat bebas menjadi kreator lalu memposting video pendek mereka di TikTok. Namun sekarang ini mulai tahun 2021, TikTok mengeluarkan kebijakan bawah tidak semua kalangan umur dapat leluasa menggunakan TikTok, mereka yang ada di bawah umur 13 tahun dan tidak memberi tahu umur di aplikasi TikTok, lalu memposting konten maka akun mereka akan dihapus dan juga tidak sembarang konten video bisa diterima di TikTok, jika melanggar ketentuan seperti video yang mengandung kekerasan atau kebencian dan hal negatif lainnya maka akun atau video TikTok pengguna tersebut akan dihapus oleh pihak TikTok. Sehingga TikTok sekarang lebih ketat dalam membolehkan video mana saja yang bisa dipost.

Penelitian ini akan berfokus pada generasi muda yang kebanyakan menggunakan aplikasi TikTok dan penelitian ini ingin melihat dampaknya pada generasi muda tersebut. Pembukaan diri ini menurut Joseph Devito merupakan jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya hanya diketahui oleh dirinya. Pengungkapan diri dapat berupa informasi tentang diri sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku dari seseorang. Pada usia remaja, mereka masih mencari tahu tentang informasi yang ada di sekitarnya dikarenakan rasa penasaran, karena hal inilah mereka membutuhkan sesuatu yang memfasilitasi mereka untuk mencari informasi tersebut dan akhirnya bisa membuat mereka lebih mengenal diri. Dan membantu mereka mengeksplorasi kemampuan diri. Dengan adanya aplikasi TikTok, remaja dapat berkreasi dalam mengekspresikan gaya sesuai dengan keinginannya untuk menjadi pengguna yang terlihat unik sesuai dengan pribadi dan kreativitasnya. (Assyifa Fauziah, 2021).

Jika adanya platform yang memfasilitasi Individu untuk untuk terbuka maka, individu tersebut akan berkembang dan mencapai potensi penuh dirinya sendiri. (Issara Rizky, R Urip Purwono & Zainal Abidin, 2020). Dalam perkembangan anak menuju dewasa, secara fisik akan muncul perubahan-perubahan seperti pertumbuhan otak yang berkaitan dengan emosi, penilaian, perilaku organisasi dan kontrol diri, serta perubahan sekunder yang mendorong kematangan seksual. Sehingga remaja mulai mencari-cari jati dirinya dan mencari apa yang ia gemari. Maka dari itu remaja butuh bimbingan dan pengertian dari orang tua dalam penggunaan new media.

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena masyarakat masih memandang aplikasi TikTok sebagai aplikasi yang dipenuhi konten vulgar, masyarakat menilai TikTok negatif karena sempat adanya pelanggaran konten seperti pornografi, asusila, bahkan pelecehan agama. Penelitian ini menarik untuk dibahas karena TikTok menyediakan peluang- peluang yang beragam, contoh seperti peluang bisnis, peluang dalam pembentukan karier, peluang dalam mendapatkan edukasi bahkan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mencari tahu lebih luas tentang penggunaan TikTok terhadap remaja di menelaah bahwa adanya dampak negatif bukan berarti harus berhenti bermedia sosial, ada berbagai macam hal positif yang bisa di ambil juga dalam penggunaan TikTok. Tujuan selanjutnya dari penelitian ialah untuk melihat pengaruh sosial media TikTok pada kehidupan remaja khususnya di Karena TikTok menjadi new media yang banyak digunakan oleh para remaja masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini akan berpatok pada data-data dari responden yang sudah dikumpulkan untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dan penelitian ini menggunakan teori behavioristik, dan teori ketergantungan media.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai suatu ruang lingkup dari sampel (Azwar, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda di Indonesia yang menggunakan aplikasi tiktok.

1. Generasi muda
2. Usia berkisar 18-25+ tahun di 2022
3. Sering menggunakan sosial media TikTok.

Sampel Penelitian

Sutrisno Hadi (dalam Reza, 2016) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat kekhususan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Quota sampling sendiri dilakukan dengan menentukan kuota atau jumlah dari sampel

penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini 312 responden..

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Data-data dalam penelitian ini didapatkan dengan pengisian data melalui Google Form untuk dapat di wawancarai lebih lanjut secara mendalam. Dari penelitian ini juga berfokus pada konsep diri yang ada pada generasi muda yang ada di, dan bagaimana mereka dalam menggunakan TikTok.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden Penelitian

Adapun deskripsi responden penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut adalah gambaran responden penelitian. Responden ini berjumlah 312 orang dari di Indonesia.

Tabel. 1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	83 siswa	26,6 %
Perempuan	229 siswa	73,4 %
Total	312 siswa	100 %

Dari tabel di atas responden penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 229 orang atau 73,4 % dan laki-laki sebanyak 83 orang atau 26,6 %.

Tabel. 2

Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
13-15	30 orang	9,6 %
16-19	173 orang	55,4 %
20-25	109 orang	35,0 %
Total	312 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang berusia 13-15 tahun berjumlah 30 orang atau 9,6 %, responden berusia 16-19 tahun berjumlah 173 orang atau 55,4 %, dan responden berusia 20-25 tahun berjumlah 109 orang atau 35,0 %.

Tabel. 3
Tipe Kepribadian

Tipe	Frekuensi	Persentase
Introvert	189 orang	60,5 %
Ekstrovert	123 orang	39,5 %
Total	312 orang	100 %

Pada tabel di atas terlihat dapat dilihat terdapat 189 orang yang memiliki kecenderungan kepribadian introvert atau 60,5 % sedangkan untuk yang memiliki kepribadian ekstrovert sendiri 123 orang atau 39,5 %.

Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Peneliti membuat tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4

Kategorisasi Skor Kuisioner Pembentukan Konsep Diri

Skor	Kategori	N	Persen
$X < 54,86$	Rendah	43	13,8%
$54,86 \leq X < 80,66$	Sedang	223	71,4%
$80,66 \leq x$	Tinggi	46	14,8%
Total		119	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel pembentukan konsep diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 43 orang atau 13,8 % pada kategori rendah, 223 orang atau 71,4% pada kategori sedang, dan 46 orang atau 14,8% pada kategori tinggi.

Tabel. 5

Kategorisasi Skor Kuisioner Media Tiktok

Skor	Kategori	N	Persen
$X < 32,2$	Rendah	48	15,3%
$32,2 \leq X < 44,06$	Sedang	224	71,8%
$44,06 \leq x$	Tinggi	42	13,4%
Total		119	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel penggunaan media tiktok dapat disimpulkan bahwa terdapat 48 orang atau 15,3% pada kategori rendah, 224 orang atau 71,8% pada kategori sedang, dan 42 orang atau 13,4% pada kategori tinggi dalam penggunaan media sosial tiktok

Uji Asumsi (Uji Pra-Syarat)

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

Tabel. 6

Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
PPD	0,06	Normal
MT	0,08	Normal

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pembentukan konsep diri adalah 0,06 dan nilai signifikansi untuk variabel Penggunaan Media Tiktok adalah 0,08. Dengan kriteria dinyatakan normal bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi data dari variabel *adversity quotient* berdistribusi normal ($0,06 > 0,05$). Begitupun dengan variabel kemandirian belajar populasi data berdistribusi normal ($0,08 > 0,05$).

Tabel. 7

Deskripsi Hasil Uji Linieritas

	F	Signifikansi	Ket
Linearity	1	0,000	Linier
Deviation from Linearity	28	0,060	

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah 0,06. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembentukan konsep diri dan variabel penggunaan media tiktok mempunyai hubungan yang linier ($0,060 < 0,05$). Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (penggunaan media tiktok) terhadap variabel Y (pembentukan konsep diri). Variabel yang akan dianalisis diketahui mempunyai distribusi normal dan linier, maka analisis yang digunakan adalah analisis teknik *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows. Adapun hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 8

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Ket
PPD><MT	0,703	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Dari tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel Penggunaan Media Tiktok dengan Pembentukan media tiktok terbilang tinggi yakni sebesar 0,703.

- 2 b. Nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,000 di mana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan ada hubungan antara penggunaan media tiktok dengan pembentukan konsep diri.

PEMBAHASAN

2 Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh atau hubungan antara penggunaan media tiktok dengan pembentukan konsep diri generasi muda Indonesia. Teknik analisis dalam uji korelasi/ hubungan yaitu menggunakan teknik statistik *parametrik* yaitu dengan teknik *pearson product moment*. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara penggunaan media tiktok dengan pembentukan konsep diri pada generasi muda, pada taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$).

6 Berdasarkan uraian di atas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa Fauziah dengan judul, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure). Penelitian mengatakan TikTok mampu menyingkirkan semua perbedaan yang ada dan secara luas semua golongan dapat menerimanya. Dari berbagai negara dan agama, mereka tidak segan-segan dalam pengungkapan diri (self disclosure) di TikTok. baik dalam bentuk video curhat, berjoget, atau memberikan informasi. Semua itu dilakukan sebagai wujud eksistensi dan pengungkapan diri.²

4 Penelitian lain dilakukan oleh Yohana Noni Bulele¹, Tony Wibowo Universitas Internasional Batam dengan judul Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok, pada Agustus 2020. Penelitian tersebut berfokus mengenai manfaat aplikasi TikTok yang bisa dirasakan tak hanya bagi anak muda tetapi juga semua kalangan. Bahwa aplikasi TikTok dapat menjadi salah satu aplikasi yang bermanfaat tak hanya untuk hiburan saja, tapi juga sebagai sumber informasi dan pengasah kreativitas³.

Dalam penelitiannya, mereka mengatakan bahwa aplikasi ini cocok untuk digunakan semua kalangan, dan siapa saja dapat bebas menjadi kreator lalu mem- posting video pendek mereka diTikTok. Namun sekarang ini mulai tahun 2021, TikTok mengeluarkan kebijakan bawah tidak semua kalangan umur dapat leluasa menggunakan TikTok, mereka yang ada di bawah umur 13 tahun dan tidak memberi tahu umur di aplikasi TikTok, lalu mem-posting konten maka akun mereka akan di hapus dan juga tidak sembarang konten video bisa diterima diTikTok, jika melanggar ketentuan seperti video yang mengandung kekerasan atau kebencian dan hal negatif lainnya maka akun atau video TikTok pengguna tersebut akan di hapuskan oleh pihak

TikTok. Sehingga TikTok sekarang lebih ketat dalam membolehkan video mana saja yang bisa di-post. Sehingga ternyata penggunaan media tiktok sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penggunaan new media tiktok terhadap pembentukan konsep diri generasi muda Indonesia.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil peneliti lebih difokuskan lagi dari responden yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamilah. (2012). Hubungan tipe kepribadian dengan strategi penyelesaian konflik dalam organisasi Pagar Nusa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012 hal 19-20.
- Saefullah, Lailiyah, Rosyida. (2021). Pengaruh Konsep Diri Dalam Kesiapan Memilih Program Studi di perguruan Tinggi 2021 hal 6.
- Gita, Erika. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja 2017 hal 66.
- Nada Nur Fadilla Sandy. (2021). Hubungan Antara Sifat Gemar Melakukan Perbandingan Sosial Dan Perilaku Membandingkan Diri Pada Pengguna Media Sosial TikTok.
- Rachel Besharat Mann, Fran Blumberg. (2022) Adolescents And Social Media: The Effects Of Frequency Of Use, Self Presentation, Social Comparison, And Self Esteem On Possible Self Imagery;
- Rasdin, Mulyati, Kurniawan. (2021) Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi 2021.
- Assyifa Fauziah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure)
- Setiawan, Salendur. (2021). Tiktokers: Studi Kasus Tentang Penerimaan Konsep Diri Yang Positif Pada Mahasiswa ITBK Bukit Pengharapan Tawangmangu.



Pratiwi Wahyu Widiarti. (2017). Konsep Diri
(Self Concept) Dan Komunikasi
Interpersonal Dalam Pendampingan Pada
Siswa Smp Se Kota Yogyakarta.